

Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Ewy Diryatika¹, Armiami²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: diryatikaewy@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 23 Februari 2023

Accepted 17 April 2023

Published 18 April 2023

Keywords: self efficacy, learning independence

DOI:

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14404>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy on independent learning. The sample of this research is 217 students. Collecting data using a questionnaire. This type of research is quantitative research. The method of data analysis is in the form of descriptive analysis, simple regression analysis, hypothesis testing. The research results show that there is a significant influence between self-efficacy on student learning independence. Self-efficacy has a positive impact on independent learning. While 57% influenced by other variables.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting pada kehidupan setiap orang. Hal ini dikarenakan pendidikan yang berkualitas mengembangkan manusia yang efisien, terampil dan mandiri, yang dapat bermanfaat bagi mereka di kemudian hari. Semakin tinggi kualitas pendidikan semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia yang membawa negara menuju peradaban yang maju. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah menciptakan karakter belajar mandiri bagi siswa.

Menurut Slameto (2010), belajar adalah proses sederhana dengan banyak faktor yang memengaruhi baik faktor internal ataupun eksternal. Pembelajaran paling efektif bila dilakukan dalam kemandirian penuh. Kemandirian meliputi kemampuan guna mengambil inisiatif, mengatasi hambatan dan masalah, mendapatkan kepercayaan diri, serta bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan eksternal. Orang yang memiliki motivasi diri memiliki keinginan guna melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri dan bisa memecahkan masalah mereka sendiri tanpa perlu bantuan orang lain. Kemandirian belajar ialah aktivitas belajar yang didasarkan kemauan, pilihan maupun tanggung jawab sendiri (Tirtahardja dan La Sulo, 2005). Kemandirian belajar mampu timbul dalam diri sendiri apabila terdapat kemauan dalam dirinya, serta tanpa bergantung dalam orang lain. Beberapa pendapat pakar menyampaikan bahwa kemandirian belajar

merupakan kemampuan siswa pada mewujudkan kehendak serta keinginannya dengan konkret tidak bergantung pada orang lain (Tasaik dan Tuasikal 2018., Sugandi, 2013., Suhendri, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah metode belajar yang sinkron kecepatan sendiri pun diklaim belajar mandiri. Makna kecepatan sendiri merupakan anak didik yang mempunyai tanggung jawab sendiri, sinkron menggunakan kecepatan sendiri guna membangun belajar yang sukses (Uno, 2007., Rusman, 2014). Menurut Mudjiman (2007) indikator-indikator menurut kemandirian belajar yaitu : “1) keaktifan belajar, 2) persistensi kegiatan belajar, 3) keterarahan belajar, 4) kreativitas pembelajaran.”

Dari output observasi yang penulis lakukan dalam anak didik tentang kemandirian belajar, terlihat bahwa kemandirian belajar anak didik masih tergolong rendah. Hal ini bisa dipandang menurut output observasi yang sudah penulis lakukan, masih banyak anak didik yang tidak aktif selama pembelajaran. Berikut ialah tabel instrumen awal tentang kemandirian belajar siswa.

Tabel 1. Instrumen Awal Kemandirian Belajar Siswa

No	Pertanyaan	SS		S		R		TS		STS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Bertanya jika tidak paham	14	46,6	12	40	4	13,3	-	-	-	-
2	Mandiri mengerjakan tugas	1	3,3	8	26,6	19	63,3	2	6,6	-	-
3	Inisiatif meminjam buku di perpustakaan	1	3,3	11	36,6	13	43,3	5	16,6	-	-
4	Membaca buku selain buku wajib	6	20	10	33,3	10	33,3	4	13,3	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa belum optimalnya kemandirian belajar yang dimiliki anak didik. Hal ini ditandai masih banyaknya anak didik yang tidak aktif bertanya kepada guru ketika belum memahami suatu materi sewaktu proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak dalam kurangnya pemahaman anak didik terhadap suatu pelajaran. Kurangnya kemandirian belajar anak didik menyebabkan anak didik bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas hal ini bisa dilihat pada tabel hanya 1 anak didik yang sangat sanggup mengerjakan tugas secara mandiri dan masih ada 19 ada anak didik yang kurang sanggup mengerjakan tugas secara mandiri dan 2 anak didik yang sangat tidak sanggup mengerjakan tugas secara mandiri.

Sesuai pendapat Sunaryo Kertadinata pada Ali dan Srori (2009) mengemukakan bahwa masih ada tanda-tanda negatif yang mengakibatkan individu menjauh menurut kemandirian belajar diantaranya ketergantungan disiplin kontrol luar serta bukannya lantaran niat sendiri yang ikhlas, perilaku tak peduli pada lingkungan hidup, serta perilaku hidup kompromistik tanpa pengetahuan dan kompromistik menggunakan mengorbankan prinsip. Masalah yang dapat timbul dari kemandirian belajar yang buruk adalah dampak pada prestasi akademik siswa, kurangnya akuntabilitas siswa, dan ketergantungan pada orang lain untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas sekolah (Lestari, 2015). Berdasarkan Mulyaningsih (2014) mengungkapkan jika aspek kemandirian belajar anak didik mencakup 5 aspek, yakni: “1) mencukupi kebutuhan sendiri, 2) sanggup mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, 3) mempunyai kemampuan inisiatif. 4) sanggup mengatasi perkara, dan 5) percaya diri.”

Faktor yang mensugesti kemandirian belajar ini merupakan efikasi diri. Menurut Cob (2003) faktor yang mensugesti kemandirian belajar yakni efikasi diri, motivasi serta tujuan. Efikasi diri ialah evaluasi individu terhadap kemampuan ataupun kompetensinya pada belajar. Menurut Bandura (pada Jeist dan Feist, 2008), efikasi diri merupakan keyakinan setiap orang dalam kemampuannya agar melatih sejumlah ukuran pengendalian pada fungsi dirinya serta peristiwa-peristiwa pada lingkungannya. Efikasi diri ini tercermin menurut diri anak didik tercermin dengan proses belajar yang terjadi melalui hubungan pada lingkungan. Berikut ini data instrumen awal mengenai efikasi diri anak didik :

Tabel 2. Instrumen Awal Tentang Efikasi Diri Siswa

No	Pertanyaan	SS		S		R		TS		STS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	2	6,6	13	43,3	9	30	5	16,6	1	
2	Dapat mengerjakan tugas yang sulit	-	-	2	6,6	24	80	2	6,6	2	6,6
3	Belajar saat jam kosong	4	13,3	13	43,3	10	33,3	3	10	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel 2 menerangkan menurut 30 responden antara lain menyampaikan bahwa efikasi diri yang dimiliki sang diri anak didik masih belum sepenuhnya optimal. Seperti hanya 2 menurut 30 anak didik yang sangat sanggup mengerjakan tugas yang diberikan sang pengajar tanpa bantuan orang lain dan terdapat 24 orang anak didik yang mengalami kebingungan saat mengerjakan tugas yang sulit. Hal tadi akan berdampak pada kemampuan masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas ulit lainnya yang diberikan sang pengajar. Hal ini menerangkan bahwa masih banyaknya anak didik yang tidak mempunyai keyakinan atas kemampuan dirinya saat mengerjakan tugas yang diberikan pengajar tanpa bantuan orang lain dan minimnya rasa tanggung jawab pada tugas yang diberi.

Hal tadi dapat diperkuat menggunakan pendapat Schunk (1991) mengungkapkan bahwa dalam awal aktivitas pembelajaran, anak didik mempunyai disparitas pada keyakinan buat mendapatkan pengetahuan, melakukan keterampilan, menguasai materi serta lainnya. Faktor pribadi misalnya menetapkan tujuan serta pemrosesan fakta, beserta menggunakan faktor situasional misalnya penghargaan serta umpan balik yang diberikan sang pengajar bisa mensugesti anak didik ketika mereka melakukan proses belajar.

Berdasarkan penelitian Adicondro dan Purnamasari (2011) yang menyatakan terdapat interaksi positif antara efikasi diri menggunakan kemandirian belajar. Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, efikasi diri ialah evaluasi individu pada kemampuannya ataupun kompetensinya melakukan tugas, menggapai tujuan, ataupun mengatasi kendala dalam belajar. Efikasi diri bisa mensugesti peserta didik pada menentukan suatu tugas, usaha, ketekunan serta prestasi. Berdasarkan latar belakang dan uraian teori maka lebih lanjut penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh efikasi diri pada kemandirian belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni metode kuantitatif. Dengan jenis penelitian survei sebab pada pengumpulan data, peneliti menghimpun informasi dari responden dengan kuesioner menjadi metode pokok. Sampel penelitian ini berjumlah 217 orang anak didik. Data yang dipakai merupakan data primer dihasilkan menurut penyebaran angket di sekolah. Variabel penelitian ini merupakan variabel dependen kemandirian belajar (Y) serta variabel independen efikasi diri (*self efficacy*) (X). Metode analisis data yang dipakai berupa analisis deskriptif serta regresi sederhana, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,03679264
	Absolute	,045
Most Extreme Differences	Positive	,045
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasar uji normalitas diatas didapat nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,771 nilai signifikan $> 0,05$ bisa disimpulkan, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	7045,655	28	251,631	7,087	,000
Kemandirian Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	Linearity	5849,336	1	5849,336	164,73	,000
						7	
		Deviation from Linearity	1196,319	27	44,308	1,248	,197

Within Groups	6675,340	188	35,507
Total	13720,995	216	

Berdasarkan uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,197 ini berarti nilai tersebut lebih besar dari sig 0,05 ($0,197 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara efikasi diri dengan kemandirian belajar.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,327	28	179	,139

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *levене statistic* sebesar 0,139. Ini berarti nilai tersebut lebih besar dari sig.0,05 ($0,139 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri siswa berasal dari populasi yang homogeny.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,070	3,926	4,602	,000
	Efikasi Diri	,874	,069	,653	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Dari tabel tersebut diketahui jika konstanta sebanyak 18,070 memiliki arti bahwa apabila efikasi diri (X) semakin tinggi maka nilai kemandirian belajar (Y) merupakan sebesar 18,070. Sedangkan koefisien regresi sederhana sebanyak 0,874 mengandung arti, efikasi diri memiliki pengaruh positif pada kemandirian belajar anak didik. Hal tersebut menerangkan apabila efikasi diri semakin tinggi sebanyak 0,874 maka kemandirian belajar juga mengalami peningkatan sebanyak 0,874.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,653 ^a	,426	,424	6,051
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Koefisien determinasi bermanfaat agar menerangkan seberapa besar kontribusi variabel bebas pada variabel terikat. Hasil olah data regresi menerangkan jika taraf pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar anak didik bisa dipandang nilai *R square* sebanyak 0,426 (42,6% dibulatkan 43%). Hal ini menerangkan bahwa efikasi diri hanya berkontribusi 43% pada kemandirian belajar. Sedangkan selebihnya sebanyak 57% disumbangkan faktor lainmya yang tidak di teliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	18,070	3,926		4,602	,000
	Efikasi Diri	,874	,069	,653	12,640	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Dari tabel tersebut maka bisa diketahui output uji t diperoleh nilai konstanta sebanyak 18,070 menggunakan nilai signifikan 0,05. Dari output uji efikasi diri didapat nilai t sebanyak 12,640 menggunakan nilai signifikan 0,000 < 0,05 jadi H_0 ditolak serta H_a diterima. Bisa disimpulkan jika efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan pada kemandirian belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa jika efikasi diri berpengaruh pada kemandirian belajar anak didik. Efikasi diri terdapat koefisien positif pada kemandirian belajar, ini menerangkan meningkatnya efikasi diri maka akan meningkat juga kemandirian belajar yang dimiliki anak didik. Berdasarkan penelitian ini diketahui variabel efikasi diri berpengaruh signifikan pada kemandirian belajar. Hal ini mampu dilihat menurut nilai t_{hitung} 12,640 menggunakan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maksudnya variabel efikasi diri berpengaruh pada kemandirian belajar anak didik. Variabel efikasi diri mempunyai pengaruh sebanyak 43% pada kemandirian belajar. Artinya efikasi diri menaruh efek yang positif pada kemandirian belajar. Sedangkan 57% lagi ditentukan oleh variabel lain.

Hasil analisis data tersebut di dukung beberapa teori berdasarkan La (2016), dengan kata lain belajar mandiri adalah kegiatan belajar melalui kehendak, pilihan, serta tanggung jawab sendiri untuk belajar.

Keyakinan terhadap diri sendiri diklaim menjadi efikasi diri, yakni suatu evaluasi pada kemampuannya, telah menampilkan yang terbaik ataupun belum. Penilaian pada dunia pendidikan mempunyai kaitan menggunakan kemampuan yang dipunya oleh anak didik pada belajarnya guna melaksanakan tugasnya dengan baik. Seperti yang diungkapkan (Lestari dan Afifah, 2016., Kreitner dan Kinicki, 2007) efikasi diri ialah kesanggupan seseorang agar bisa mengatasi situasi yang tidak menyenangkan serta penuh tekanan lalu berupaya agar meyakinkan diri menggunakan evaluasi diri pada kemampuan diri agar mengatur serta melakukan tindakan supaya mengganti situasi serta sanggup membentuk aneka macam output positif. Sedangkan berdasarkan beberapa pendapat pakar tentang efikasi diri yaitu salah satu faktor yang merujuk dalam keyakinan individu bahwa individu tadi mampu mengerjakan tugasnya (Batubara, 2010., Titik, 2016). Beberapa pendapat tentang dimensi dari efikasi diri menurut tingkat kesulitan, generalisasi, serta kekuatan (Widyaningrum dan Susilarini, 2021., Dewi, Ni Luh Putu Thrisna, 2021., Luthans, F, 2006).

Menurut Cob (2003:4) faktor yang memengaruhi kemandirian belajar yakni efikasi diri, motivasi, serta tujuan. Bandura pada Jess Feist & Gregory J. Feist (2011) menyampaikan ketika seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi, jadi mereka mempunyai kapasitas yang baik agar bisa meregulasi tingkah lakunya. Maksudnya meningkatnya efikasi diri yang dimiliki jadi akan meningkat pula taraf dalam mengatur tindakan dirinya sendiri dalam maksud kemandirian. Berdasarkan Yuliansyah dan Jahin (2019), faktor-faktor yang menunjukkan efikasi diri adalah sifat tugas yang dihadapi, intensitas eksternal, status individu di lingkungan, serta keahlian seseorang, komponen kemampuan, ataupun penyelesaian tugas.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Devi (2016) menjelaskan jika efikasi diri ialah keyakinan jika seorang individu dapat mengembangkan perilaku yang membangkitkan perilaku yang diinginkan. situasi khusus. Oleh karenanya, orang dengan efikasi diri yang lebih tinggi umumnya mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Sedangkan pada pengembangan kemandirian ditentukan banyak faktor antara lain pemodelan serta efikasi diri. Kemandirian berdasarkan faktor pemodelan artinya jika keterampilan pengaturan diri bisa diubahsuaikan menurut pengamatan contoh yang dijadikan pedoman individu. Sementara faktor efikasi diri bisa mensugesti pilihan tugas, upaya yang dilakukan, ketekunan, serta pencapaian anak didik.

Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Adicondro dan Purnamasari (2011) yang menyatakan terdapat interaksi positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar. Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, efikasi diri merupakan evaluasi pada kemampuan ataupun kompetensi individu guna melaksanakan tugas, tercapainya tujuan, ataupun mengatasi kendala dalam belajar. Efikasi diri bisa mensugesti anak didik menentukan suatu tugas, usaha, ketekunan serta prestasi. Berdasarkan penelitian yang juga sudah dilakukan oleh Patras, YE, Horiah. S, Zen. DS & Hidayat. R (2021) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar anak didik.

Berdasarkan uraian hasil analisis data bisa disimpulkan jika terdapatnya pengaruh antara efikasi diri pada kemandirian belajar anak didik berdasar analisa statistik tersebut dengan logika serta bisa di buktikan. Hasil tersebut mendiskripsikan jika efikasi diri bisa dipengaruhi kemandirian belajar anak yang baik di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan jika efikasi diri berpengaruh signifikan pada kemandirian belajar anak didik. Variabel efikasi diri memiliki pengaruh yakni 43% terhadap kemandirian belajar serta ditentukan variabel lain sebesar 57%. Efikasi diri terdapat pengaruh yang signifikan pada kemandirian belajar siswa.

REFERENSI

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII Humanitas, VIII(1), 17-27.*
- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy Toward A Unfyng Theory of Behaviorial Psychology Review.ss.*
- Batubara, Z. (2010). *Pengaruh Efikasi Idri dan Kebutuhan akan Prestasi terhadap Kinerja Karyawan PT Gergas Utama Medan. Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utaram. Medan.*
- Cobb, Jr R. . (2003). *The Relationship Between Self-Regulated learning Behaviors and Academic Performance in Web Based Courses. Disertasi pada Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University.*
- Devi Kurniawati. (2016). *"Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan". Jurnal Pendidikan Guru Seklah Dasar. Vol. II No.23 Tahun 2016. Hlm.197-208*
- Dewi, Ni Luh Putu Thrisna, Dkk. (2021). *Penerapan Metode Gayatri mantra & Emotional Freedom Technique (Geft). Jawa Timur.*
- Kreitner, r. Dan Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior. 7th edition. New York: McGraw-Hill.*
- La, Tirtarahrdja dan Sullo. (2016). *Pengantar Pendidikan. Makasar.*
- Lestari, Y., Y, & Ranni, r. Z. (2015). *Peningkatan Kemandirian Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling) Vol 4. No.1.*
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi. (alih bahasa: Vivin, dkk). Yogyakarta : ANDI*
- Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri. Surakarta: UNS PRESS.*
- Mulyaningsih, Indrati endang. (2014). *"Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar."* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 20(4):441-51.
- Patras, YE, Horiah. S, Zen. DS& Hidayat. R. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap kemandirian Belajar Siswa. Edum Jurnal, Vol 4, N0. 2. Hal 74.*
- Rusman. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Schunk, D. H. (1991). *Self-Efficacy and Academic Motivation. Educational Psychologist XXVI (3&4), 207-231.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Cet: Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.*

- Sugandi, A.I. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMS. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2).
- Suhendri, H. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap hasil Belajar matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. (2018). "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. "Metodik Didaktik 14(1):45-55, doi:10.17509/md.v14il.11384.
- Titik, Kristiyani. (2016). *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta.
- Tirtahardja, Umar dan La Sulo. (2008). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyaningrum, Risma, and Tanti Susilarini. (2021). "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa." *IKRA ITH Humaniora* 5(2):34.
- Yuliansyah, and Novia Pahleni Jahin. (2019). "Hubungan Anatara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii SMK negeri 6 Palembang. "Jurnal Ilmiah 12(2):91-100.doi:10.33557/jpsyche.v12i2.498.